

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang meningkat secara tidak wajar, biasanya terjadi ketika tekanan sistolik mencapai atau ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai atau ≥ 90 mmHg. Ini adalah suatu keadaan ketika tekanan darah berada pada tingkat yang tidak normal. Karena seringkali tidak menunjukkan tanda atau gejala yang jelas, hipertensi sering disebut sebagai "pembunuh diam-diam". Banyak orang hanya menyadari adanya hipertensi ketika mereka menjalani pemeriksaan kesehatan atau mengalami masalah serius seperti nyeri dada (angina), serangan jantung, atau gagal jantung. Penyakit hipertensi menjadi penyebab pertama tertinggi kematian pada penyakit kardiovaskular, kebanyakan disebabkan oleh faktor stress, faktor keturunan, faktor usia, dan diet tinggi lemak (Pamungkas *et al.*, 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2021 diperkirakan ada 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun yang menderita hipertensi di seluruh dunia. Selain itu, pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 46% orang dewasa tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Widyaningrum *et al.*, 2019).

Jumlah orang yang didiagnosis dengan hipertensi di Indonesia tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan. Menurut hasil survei pada usia 18 tahun, proporsi penduduk yang berusia di bawah 18 tahun adalah 44,1% pada tahun

2018, naik dari 25,8% pada tahun 2013. Angka kejadian hipertensi meningkat dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 44,1% pada tahun 2018. Sementara persentase penduduk yang menderita hipertensi di Jawa Barat pada tahun 2018 sebesar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 29,4% (Amelia, 2020).

Berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan kota Tasikmalaya penyakit hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Kasus hipertensi pada tahun 2021 mencapai 36.408 kasus diantaranya laki-laki 12.864 dan perempuan 23.544 dan jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 50.521 kasus diantaranya laki-laki 16.844 dan perempuan 33.677 dengan data tertinggi yaitu di Puskesmas Cihideung sebanyak 4.746, di ikuti Puskesmas Purbaratu 3.455, Puskesmas Cigeureung 3.229, Puskesmas Panglayungan 3.144, Puskesmas Tamansari 2.998, dan Puskesmas Karanganyar 2.791 (DINKES 2022).

Hipertensi adalah keadaan di mana tekanan darah meningkat (Endah, 2021). Menurut Rottie & Colling (2017), Hipertensi dapat didefinisikan sebagai kondisi ketika tekanan darah pada saat sistolik maupun diastolik, melebihi angka 120 mmHg. Ada dua jenis hipertensi yang dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya, yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Perkembangan hipertensi primer terjadi ketika tidak ada penyakit atau kondisi yang mendasarinya. Predisposisi herediter, usia lanjut, stres fisik dan emosional, obesitas, pola makan yang buruk, dan tidak aktif merupakan faktor risiko hipertensi primer. Kebalikannya berlaku untuk Hipertensi sekunder merujuk pada kondisi tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh faktor lain seperti

gangguan ginjal, masalah endokrin, penyakit jantung, atau penyakit pembuluh darah.. (Fadhilah *et al.*, 2020).

Penderita hipertensi kebanyakan tidak menunjukkan gejala apapun selama bertahun-tahun, dan gejalanya hanya muncul ketika terdapat gangguan pada sistem kardiovaskular. Pasien dengan hipertensi mungkin memiliki berbagai gejala umum, diantaranya Sakit kepala, rasa berat di belakang tengkuk, dunia terasa berputar, jantung berdebar-debar, gangguan penglihatan, pusing, dan telinga berdenging adalah gejala umum dari hipertensi (Puji, 2019).

Faktor resiko tingginya kejadian hipertensi yaitu stress, usia, pola makan tidak sehat, merokok, dan ketidakpatuhan dalam menjalankan program terapi. Salah satu faktor risiko meningkatnya kejadian hipertensi adalah kurangnya kepatuhan pasien dalam menjalankan program terapi (Fadhilah *et al.*, 2020).

Kepatuhan minum obat dalam menjalankan program terapi hipertensi merupakan faktor yang paling penting dalam menjaga kualitas hidup penderita hipertensi. Menurut Dewi *et al.*, (2018) kepatuhan atau ketaatan adalah sejauh mana seorang pasien mematuhi atau mengikuti pengobatan serta tindakan yang telah disarankan oleh dokter, keluarga, atau bahkan orang-orang terdekat pasien. Kepatuhan menjalani terapi hipertensi adalah bagaimana perilaku penderita hipertensi dalam melakukan kontrol yang teratur dan minum obat sesuai resep dokter.

Rencana pengobatan sengan jangka panjang membutuhkan biaya yang tidak sedikit sehingga pasien dengan hipertensi memerlukan dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga berdampak besar bagi pasien untuk mematuhi program terapi. Maka dari itu, Peran keluarga memang sangat penting dalam memengaruhi perilaku anggota keluarga yang sedang mengalami sakit. (Fadhilah *et al.*, 2020).

Menurut Kemenkes (2018), dukungan keluarga adalah cara pandang, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Menurut Friedman (2010) dukungan keluarga mencakup beberapa aspek, seperti dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan salah satu elemen yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam melaksanakan proses perawatan (Pamungkas *et al.*, 2020).

Dalam ajaran Islam, keluarga mempunyai peranan yang sangat penting, apalagi ketika kondisi sakit atau ketika kondisi sedang proses penyembuhan, juga ketika menjaga kesehatan bersama maka kehadiran keluarga sangat berarti.

Allah Swt. mengisyaratkan dalam firmanNya:

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴾

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”. (QS. Ar-Rum: 21)

Ayat di atas memberikan isyarat bahwa Allah Swt. menciptakan manusia berpasang-pasangan membentuk keluarga yang saling memberikan ketentraman, saling mengasihi satu sama lain, saling membantu. Salah satu aspek penting adalah memberikan dukungan satu sama lain ketika menghadapi cobaan penyakit dari Allah SWT. Kehadiran dukungan keluarga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan tingkat kepatuhan penderita hipertensi terhadap pengobatannya.

Hal yang sama juga diisyaratkan oleh Rasulullah SAW mengisyaratkan agar seorang muslim saling menyayangi dan mencintai antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam sabdanya:

عَنْ أَبِي حَمْزَةَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ". رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ [رقم: 13]، وَمُسْلِمٌ [رقم: 45].

Dari Abi Hamzah Anas bin Malik Ra. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: *"Tidak beriman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri"*. (HR. Al-Bukhari: 13, dan Imam Muslim: 45)

Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah *et. al* (2020) berjudul "Dukungan Keluarga Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020" sebanyak 46 orang (50,5% dari total) mendapat dukungan positif dari keluarga mereka. Dan kepatuhan dalam hal minum obat sebanyak 63 orang (69,2%). Karena nilai lebih dari (0,05 lebih besar dari 0,000), temuan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Nilai korelasi

antara kedua variabel tersebut adalah 0,697 yang menempatkannya pada kelompok kuat (berkisar antara 0,60-0,799).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2019) di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33 responden (sekitar 55,9%) mengalami dukungan kuat dari keluarga, 21 responden (sekitar 25,6%) menerima dukungan yang cukup, dan 5 responden (sekitar 8,5%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga. Selain itu, 18 responden (sekitar 30,5%) memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang baik, 27 responden (sekitar 45,8%) dalam tingkat kepatuhan yang sedang, dan 14 responden (sekitar 23,7%) dalam tingkat kepatuhan yang kurang baik. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat.

Perawat memiliki peran yang penting dalam usaha meningkatkan kesehatan masyarakat, termasuk perannya sebagai edukator dan fasilitator pendidikan. Peran perawat sebagai edukator membantu pasien dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai prosedur dan perawatan medis, sehingga akan membantu pasien dan keluarganya memahami informasi penting yang berkaitan dengan perawatan pasien tersebut. Dalam rangka memulihkan atau memelihara kesehatan, perawat dapat membantu pasien dalam mengidentifikasi masalah kesehatan dan tindakan asuhan keperawatan yang perlu dilakukan. Kesehatan pasien harus dipulihkan atau dipertahankan dengan melakukan tindakan perawatan (Manoppo & Masi, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Karanganyar pada tahun 2022, ditemukan sebanyak 2.791 pasien Hipertensi. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 pasien hipertensi diantaranya, 6 pasien mendapatkan dukungan keluarga kurang, disebabkan karena keluarga malas mengantarkan pasien ke puskesmas, terkadang keluarga juga lalai dalam mengingatkan pasien untuk minum obat sehingga pasien tidak patuh dalam menjalankan pengobatan. Sedangkan 4 diantaranya mendapatkan dukungan baik karena pasien mengatakan bahwa keluarga selalu mengantarkan pasien berobat serta sering mengingatkan pasien untuk meminum obat secara teratur.

Berdasarkan fenomena bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan untuk penderita hipertensi dalam menjalani proses pengobatan, dan didukung oleh perspektif al-islam kemuhammadiyah bahwa keluarga sebagai orang terdekat dan sangat berperan penting untuk anggota keluarganya yang mengalami sakit, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Masalah hipertensi terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dalam skala global maupun nasional, menjadi isu kesehatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2013 kasus Hipertensi naik yang sebelumnya 25,8 % menjadi 44,1% pada tahun 2018. Hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang yang juga melibatkan biaya yang signifikan,

sehingga memerlukan dukungan keluarga agar Pasien tetap konsisten dalam menjalani pengobatan dan minum obat sesuai dengan rekomendasi medis. Apabila penderita hipertensi tidak minum obat secara patuh akan menimbulkan peningkatan tekanan darah, bahkan dapat menimbulkan komplikasi salah satunya penyakit stroke. Maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya dukungan Emosional pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya
- b. Diketuinya dukungan Penghargaan pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya
- c. Diketuinya dukungan Instrumental pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya
- d. Diketuinya dukungan Informatif pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya

- e. Diketuainya dukungan keluarga pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya
- f. Diketuainya kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar kota Tasikmalaya

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai riset dalam proses pelaksanaan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan peneliti terhadap fungsi keluarga yang mempunyai anggota keluarga dengan riwayat Hipertensi.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi civitas academia Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dalam penyelenggaraan catur dharma perguruan tinggi Muhammadiyah khususnya terkait dengan perawatan pada pasien hipertensi.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam memberikan perawatan kepada pasien hipertensi dengan cara memberikan edukasi kepada keluarga, serta melibatkan peran aktif keluarga dalam mendukung kepatuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

4. Bagi Puskesmas Karanganyar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat pada pasien hipertensi. Informasi ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam mengembangkan program manajemen pengobatan bagi pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar, Kota Tasikmalaya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dorongan mengenai penelitian yang serupa serta bisa dijadikan acuan dan literatur bagi peneliti selanjutnya

